

PENGARUH LITERASI INFORMASI DAN PERILAKU KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA KECIL (STUDI PADA USAHA KULINER DI KOTA MAKASSAR)

RATIH APRILIA

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Email: ratihaprilia.ra@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Informasi dan Perilaku Kewirausahaan secara parsial dan simultan terhadap Kinerja Usaha pada Usaha Kuliner di Kota Makassar. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan populasi sebanyak 289 usaha kuliner yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM kota Makassar. Data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner dengan skala Likert. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel literasi informasi (X1) dan perilaku kewirausahaan (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil (Y) pada usaha kuliner di kota Makassar.

Kata kunci: *Literasi Informasi, Perilaku Kewirausahaan, Kinerja Usaha*

I. PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian rakyat yang tangguh, mampu menunjukkan eksistensinya dengan tetap survive dalam menghadapi perubahan dalam dunia usaha sejak krisis moneter yang terjadi di Indonesia tahun 1998 dan dilanjutkan dengan krisis global pada tahun 2007–2008. Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia menyatakan UKM merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga.

Usaha kecil menengah sangat mempengaruhi perekonomian nasional, karena dapat menyerap jumlah pengangguran yang sangat tinggi dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Pada tahun 2018 jumlah pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia mencapai 58,97 juta orang. Sedangkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 diprediksi mencapai 265 Juta jiwa. Jumlah usaha mikro sebanyak 58,91 juta unit, usaha kecil 59.260 unit dan usaha besar 4.987 unit. Usaha kecil seperti koperasi dan UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar bagi

Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 60,34% dan penyerapan tenaga kerja mencapai 97%. Dengan kata lain, UMKM dapat disebut sebagai tulang punggung perekonomian Negara. (Kemenkop, 2018).

Pengembangan UKM harus disertai dengan pengembangan sumber daya manusia dalam berbagai aspek. Kualitas sumber daya yang tinggi akan mempengaruhi produksi sehingga mendukung kemajuan perusahaan. Jika kualitas SDM yang ada dalam UKM rendah maka akan kesulitan dalam mengakses pasar secara luas, seperti sulit mengikuti perkembangan teknologi, menjalin kerja sama dengan mitra usaha atau memasuki pasar modern dan meningkatkan daya saing global. Perubahan yang cepat dibidang teknologi sudah semestinya disikapi oleh UKM dengan cara mencari alternatif untuk menjaga keunggulan kompetitif dengan menerapkan proses dan metode pertumbuhan yang baru. Teknologi mempunyai peranan yang penting dalam perbaikan proses produksi. Tetapi, jikalau pertumbuhan teknologi ini tidak diikuti dengan perubahan kualitas sumber daya manusia yang ada maka akan menghambat proses kinerja UKM.

Kinerja merupakan kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan

tanggung jawabnya dengan hasil yang diharapkan. Dengan demikian, kinerja pada dasarnya ditentukan oleh tiga hal yaitu kemampuan, keinginan dan lingkungan. Oleh karena itu, agar mempunyai kinerja yang baik, seseorang harus mempunyai keinginan yang tinggi untuk mengerjakan serta mengetahui pekerjaannya. Tanpa mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka kinerja yang baik tidak akan tercapai.

Literasi Informasi diyakini dapat meningkatkan kinerja UKM, yang menjadikan bisnis lebih mudah karena menjangkau pelanggan yang lebih luas di dunia. Melalui penggunaan teknologi informasi, pengusaha UKM dapat menjalankan bisnisnya agar lebih efisien dan tidak membutuhkan banyak asset seperti bisnis lama. Prinsip perkembangan masyarakat informasi adalah menuju penerapan pengetahuan dalam teknologi. Sumber daya manusia dalam masyarakat informasi dapat diketahui dari tingkat kesadaran, pemahaman, dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang disebut literasi informasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi inilah yang menjadi penentu utama munculnya konsep masyarakat informasi. Konsep masyarakat informasi ditandai dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi. Informasi telah menjadi kebutuhan utama, di samping kebutuhan

pokok manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pada masyarakat informasi, banyak kemudahan yang didapat dari penggunaan teknologi informasi dalam segala aspek kehidupan, baik sosial budaya, pendidikan, maupun ekonomi.

Selain Literasi Informasi Perilaku kewirausahaan juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Perilaku wirausaha adalah aktivitas wirausahawan yang mencermati peluang (opportunistic), mempertimbangkan dorongan nilai-nilai dalam lingkungan usahanya (value-driven), siap menerima risiko dan kreatif. Adanya konsep perilaku kewirausahaan pada pelaku usaha merupakan hal yang penting, karena akan berdampak pada kinerja usaha. Pengembangan perilaku kewirausahaan akan menumbuhkan sikap positif berwirausaha dalam bentuk kemampuan sikap untuk mengendalikan keadaan dan memfokuskan perhatian pada kegiatan-kegiatan atau hasil yang ingin dicapai. Hal ini disebabkan pelaku usaha yang berperilaku kewirausahaan akan lebih aktif dalam memanfaatkan peluang, inovatif dan berani mengambil resiko.

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia dan menjadi pusat dagang dan referensi pengembangan ekonomi Indonesia Timur, Kota Makassar memiliki tantangan pembangunan yang meliputi jumlah penduduk yang terus meningkat,

luas lahan yang terbatas, dan keragaman masyarakatnya dalam hal pendidikan, ekonomi dan sosial.

Salah satu sektor penggerak perekonomian kota Makassar adalah sektor Usaha Kecil Menengah atau disebut UKM, karena sektor inilah yang paling banyak menyerap tenaga kerja dan mendorong peningkatan investasi. UKM memiliki banyak sektor unit usaha, salah satunya adalah sektor kuliner. Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar pada tahun 2018 mencatat jumlah UKM yang tersebar di Kota Makassar sebanyak 449 unit usaha 289 di antaranya ialah usaha pada sektor kuliner. Dengan jumlah yang cukup banyak membuktikan bahwa peran Usaha Kecil Menengah terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Makassar sangat berperan penting.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mencoba mengkaji mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil, dengan memilih variabel Literasi Informasi dan Perilaku Kewirausahaan sebagai faktor yang dirasa memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha kecil. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Informasi dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kecil (studi pada usaha kuliner di Kota Makassar)”**.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Literasi Informasi

Amerika adalah tempat lahir tempat istilah dan konsep information literacy. Pada tahun 1974 Paul Zurkowski menggunakan istilah information literacy untuk pertama kali dalam makalah yang diajukan kepada U.S National Commission on Libraries dan Information Science (NCLIS). Sebagai Presiden dari The Information Industry Association, dia merespon kecepatan pertumbuhan informasi yang dapat dikatakan tidak terkendali itu. Menurut Zurkowski seorang pekerja memerlukan kemampuan khusus untuk menggunakan beraneka ragam sumber informasi dalam melaksanakan tugasnya. Orang yang memiliki kemampuan ini adalah yang disebut sebagai orang yang information literate. (Sitti Husaebah Pattah, 2014: 110).

Wicaksono (2016: 4) mengartikan Literasi informasi adalah kemampuan untuk melakukan manajemen pengetahuan dan kemampuan untuk belajar terus-menerus Masyarakat informasi memandang kegiatan penciptaan, penyebaran, dan pemanfaatan pengetahuan sebagai bagian penting dan terintegrasi dari kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Sedangkan Azwar (2014: 43)

Literasi informasi adalah kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi dibutuhkan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan informasi ke dalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal, dan etis.

Berdasarkan penjelasan di atas, tentang literasi informasi maka dapat disimpulkan bahwa literasi informasi adalah keterbukaan wawasan yang dibutuhkan seseorang dalam memecahkan suatu masalah sehingga ia dapat mengambil keputusan secara tepat, cepat dan akurat. Individu tersebut dapat mengetahui kapan informasi itu dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi yang sudah ia dapat dari berbagai sumber secara efektif, yang dapat ia gunakan untuk mendukung pembelajaran seumur hidup (lifelong learning) dan menggunakan sesuai dengan etika yang berlaku.

Apriyani (2010: 11), seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi (information literate person) adalah seseorang yang, antara lain:

- 1) Menyadari kebutuhan akan informasi
- 2) Menyadari informasi yang akurat dan lengkap merupakan dasar untuk membuat keputusan yang tepat

- 3) Mengidentifikasi sumber-sumber potensi dari suatu informasi
- 4) Membangun strategi pencarian yang tepat
- 5) Mengakses sumber-sumber informasi, termasuk dasar teknologi lainnya
- 6) Mengevaluasi informasi
- 7) Mengorganisasikan informasi untuk mengaplikasikan/mempraktekan
- 8) Mengintegrasikan informasi yang baru dengan yang sudah dimiliki (pengetahuan lama)

Sukaesih (2013:68) menyatakan orang yang melek informasi adalah mereka yang dapat:

- a) Mengenali kebutuhan informasi dan menentukan informasi yang dibutuhkannya.
- b) Memilih informasi yang dibutuhkan
- c) Kritis mengevaluasi informasi dan proses penelusuran informasi
- d) Mengatur informasi yang dikumpulkan atau dihasilkan

ALA, Information Literacy Competency Standards for Higher Education (1989) Seseorang yang melek informasi mampu untuk:

- 1) Mengetahui sejauh mana informasi yang dibutuhkan.
- 2) Mengakses informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien.
- 3) Mengevaluasi informasi dan sumber yang kritis.
- 4) Memasukkan informasi terpilih menjadi basis pengetahuan seseorang.
- 5) Menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu.
- 6) Memahami isu-isu ekonomi, hukum, dan sosial seputar penggunaan informasi, mengakses dan menggunakan informasi secara etis dan sah

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat di simpulkan bahwa seseorang

dikatakan berliterasi informasi apabila memenuhi empat komponen dasar dalam konteks informasi yaitu menentukan kebutuhan informasi, Akses Informasi, Pemanfaatan Informasi, dan evaluasi Informasi

2. Perilaku Kewirausahaan

Perilaku kewirausahaan seseorang adalah hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi. Jadi menurut teori ini kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai secara sistematis dan terencana. (Adjeng 2017: 712-713). Pendapat tersebut di pertegas oleh Nia Nurfitriana (2016: 115) yang menyatakan terdapat enam ciri-ciri wirausaha yang sukses yaitu kepercayaan diri, berorientasi pada tugas dan hasil, Keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke masa depan. Perilaku kewirausahaan merupakan tipe kepribadian yang sangat menentukan bidang usaha apa yang akan bakal mendatangkan kesuksesan dalam berusaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan antara lain pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi. (Saida Ahmad, 2015: 55)

Setelah mengetahui arti dari perilaku dan kewirausahaan, maka dapat didefinisikan pengertian perilaku kewirausahaan yaitu, aktivitas-aktivitas atau kegiatan-kegiatan dari seorang wirausaha yang diantaranya dibina oleh beberapa ciri utama yaitu percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, berani mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

Nurfitriya (2018:2) mengemukakan bahwa seorang wirausaha mempunyai karakteristik dalam menjalankan usaha, adapun karakteristik wirausaha yang sukses adalah sebagai berikut:

- 1) Lebih menyukai risiko yang dapat diperhitungkan
- 2) Keinginan untuk selalu memperbaiki diri
- 3) Percaya diri atas kemampuannya untuk meraih sukses
- 4) Memiliki energy yang tinggi
- 5) Berorientasi ke masa depan
- 6) Terampil dalam berorganisasi
- 7) Selalu menilai prestasi lebih tinggi daripada uang
- 8) Bekerja keras, rajin, disiplin dan jujur
- 9) Berani bertanggung jawab

Rakib (2010: 121-129) menyatakan bahwa karakter kewirausahaan yaitu:

- a) Kedisiplinan yang tinggi
- b) Komitmen yang tinggi
- c) Jujur dalam bertindak dan bersikap
- d) Kreatif dan inovatif
- e) Berani mengambil resiko
- f) Proaktif
- g) Sikap pandai bergaul

Beberapa karakteristik yang melekat pada diri wirausahawan menurut Hartini (2018: 23) yaitu:

- 1) Percaya Diri
- 2) Berorientasi pada tugas dan hasil
- 3) Pengambilan resiko dan suka tantangan
- 4) Kepemimpinan
- 5) Keorisinilitasan
- 6) Berorientasi masa depan

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya tentang karakter kewirausahaan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yaitu

mampu melihat jauh kedepan, berani mengambil resiko, bersikap positif, tekun berusaha, percaya diri, mempunyai ide atau pendapat sendiri, berorientasi pada tugas dan hasil, tahan uji serta kreatif dan inovatif.

3. Kinerja Usaha

Kinerja merupakan suatu hal yang penting untuk mengatur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Menurut Sudarsono (2017: 179) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pengertian lain disampaikan oleh Ningsih (2017: 435) bahwa kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Sedangkan menurut Hadiwijaya (2018: 125) Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara sah, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika. Kinerja pada dasarnya

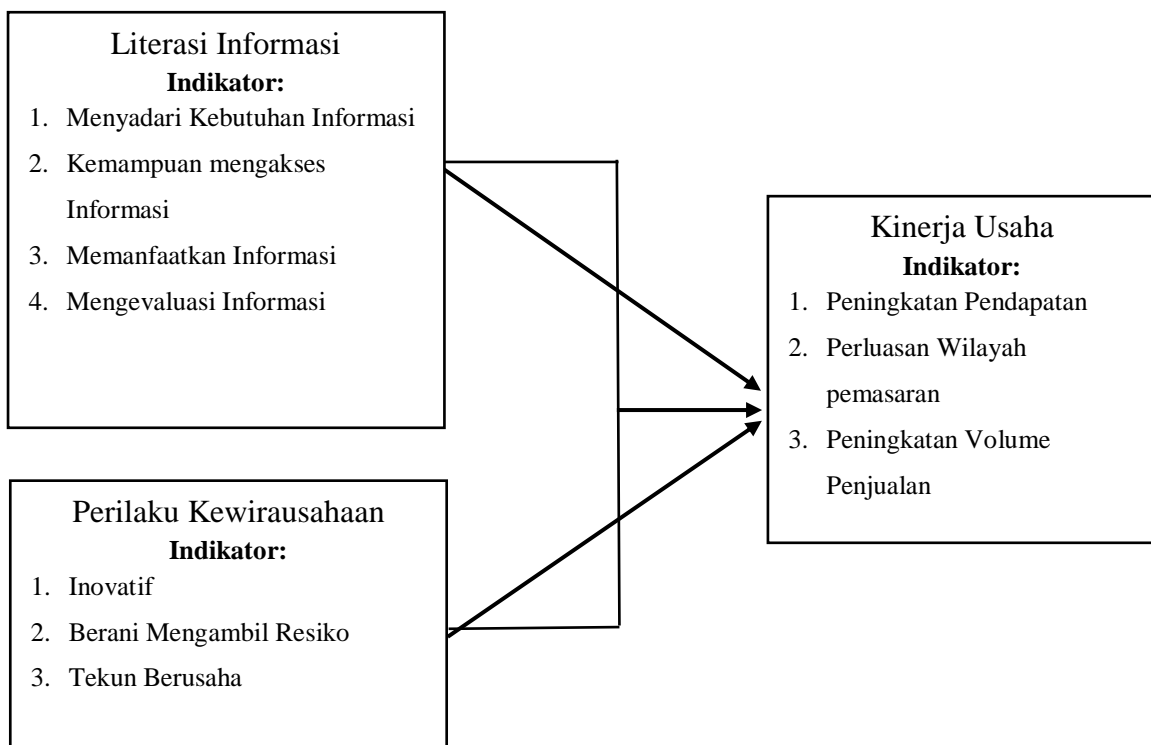
adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan.

Menurut Rakib (2010:987) kinerja usaha kecil sangat ditentukan oleh efektivitas komunikasi, pembelajaran wirausaha, dan sikap kewirausahaan. Sedangkan menurut Wahyudiati (2018: 2) terdapat dua jenis faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu faktor internal dan eksternal.

Dengan demikian, kinerja usaha adalah fungsi hasil-hasil pekerjaan atau kegiatan yang ada dalam perusahaan yang dipengaruhi factor internal dan eksternal organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan selama periode waktu tertentu.

Indikator-indikator kinerja usaha kecil terdiri dari beberapa indikator seperti, peningkatan pendapatan, perluasan wilayah pemasaran dan peningkatan volume penjualan.

B. Kerangka Pikir



Gambar 1 : Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir dan untuk menjawab rumusan masalah, maka hipotesis pada penelitian adalah “literasi

informasi dan perilaku kewirausahaan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja usaha kecil pada usaha kuliner di Kota Makassar”.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random. Jenis penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal yaitu mempelajari hubungan sebab akibat yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel menjadi sebab dan variabel yang lainnya sebagai akibat.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh usaha kecil bidang kuliner yang tercatat di Dinas Koperasi dan UKM kota makassar dengan jumlah usaha sebanyak 289 unit usaha namun tidak akan dipakai semuanya dalam penelitian ini mengingat minimnya waktu dan biaya peneliti oleh karena itu dipergunakan teknik sampling yang sesuai dengan kemampuan peneliti.

2. Sampel

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu Teknik Solvin dimana teknik ini adalah teknik untuk menghitung jumlah sampel minimal. Ditentukan dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + \frac{Ne^2}{289}}$$
$$n = \frac{289}{1 + 289 (0,1)^2}$$
$$n = \frac{289}{1 + 289 (0,01)}$$
$$n = 74,2$$
$$n = 74$$

Keterangan :

n : Sampel

N : Populasi

e : Tingkat Kesalahan 10%

Maka dapat disimpulkan sampel dari penelitian ini sebanyak 74,2 responden atau dibulatkan menjadi 74 sampel.

C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (Independen variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, terdiri dari:

1) Literasi Informasi (X1)

2) Perilaku Kewirausahaan (X2)

b. Variabel terikat (Dependen variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Kinerja Usaha (Y)

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan analisis statistik guna menunjukkan pengaruh Literasi Informasi dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Kecil (Studi pada Usaha Kuliner di Kota Makassar).

D. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a) Literasi informasi adalah keterbukaan wawasan mengenai informasi yang dibutuhkan oleh pelaku usaha kuliner di Kota Makassar untuk memecahkan masalah dalam usahanya sehingga dapat mengambil keputusan secara tepat, cepat dan akurat.
- b) Perilaku kewirausahaan adalah tindakan seorang pelaku usaha kuliner di Kota Makassar dalam menjalankan usahanya yang mencerminkan karakteristik kewirausahaan yang dapat dipelajari dan dikuasai secara sistematis dan terencana, sehingga pengembangan perilaku kewirausahaan akan menumbuhkan sikap positif dalam berwirausaha dalam bentuk kemampuan sikap untuk mengendalikan keadaan dan memfokuskan perhatian pada kegiatan-kegiatan atau hasil yang ingin dicapai..
- c) Kinerja Usaha adalah hasil kerja yang dicapai secara keseluruhan dan dibandingkan dengan hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama pada sebuah entitas usaha dengan kriteria aset dan omzet yang telah ditentukan dalam undang-undang.

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert*. (Muri Yusuf, 2013: 222) skala ini dikembangkan oleh Resis Likert, yang merupakan suatu series butir (butir soal). Responden hanya memberikan persetujuan atau ketidaksetujuannya tergantung terhadap butir soal tersebut. Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal.

E. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua macam data yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan secara langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah penyebaran kuesioner kepada responden dan peneliti juga menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berisikan informasi dari teori-teori yang digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Peneliti mendapatkan data sekunder dari buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu dan internet.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Observasi
2. Kuesioner (Angket)
3. Dokumentasi

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket tertutup yang telah dilengkapi dengan alternative jawaban sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah tersedia. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner perlu dilakukan pengujian atas kuesioner dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Data yang diperoleh dari uji coba tersebut kemudian diuji validitasnya dengan bantuan *SPSS for Windows Realeas*.

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu baik.

Instrumen yang baik adalah instrumen yang sudah reliabel yaitu yang akan menghasilkan data yang dipercaya. Instrumen yang reliabel adalah walaupun berkali-kali diambil hasilnya tetap sama, jadi reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran terjadi apabila pengukuran dilakukan pada kelompok subjek yang sama.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistic deskriptif dan teknik analisis statistic inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan atau karakteristik masing-masing variabel penelitian. Untuk kepentingan penyajian dan pengelolaan data hasil penelitian, maka peneliti menggunakan analisi presentase dari distribusi data. Adapun hasil persentase masing-masing jawaban untuk setiap item pernyataan yang diperoleh dari angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

Untuk analisis data digunakan perangkat lunak computer dengan program SPSS 21 *for windows*.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Jika sampelnya tidak berdistribusi normal, maka kesimpulan berdasarkan teori tersebut tidak berlaku. Karenanya, sebelum uji lebih lanjut digunakan dan kesimpulan diambil berdasarkan teori dimana asumsi normalitas dipakai, terlebih dahulu diselidiki apakah asumsi tersebut dipenuhi atau tidak.

2) Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan regresi dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan jika nilai signifikan *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Sedangkan jika nilai signifikan *deviation from linearity* lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05

berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak bersifat linier.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Lineer Berganda

Sugiyono (2016) Adapun Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Usaha Kecil

a = Konstanta (Intercept)

X1 = Literasi Informasi

X2 = Perilaku Kewirausahaan

b1– b2 = Koefisien Regresi

e = *error term*

b. Uji Signifikansi Secara Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

$H_0 : X_1, X_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_a : X_1, X_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Kriteria Uji yang digunakan

H_0 diterima apabila $T\text{-hitung} < T\text{-tabel} (\alpha/2, N-k-1)$, $\text{sig} \geq 5\%$.

H_a diterima apabila $T\text{-hitung} > T\text{-tabel} (\alpha/2, N-k-1)$, $\text{sig} \geq 5\%$.

c. Uji Signifikansi Secara Simultan

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1. Merumuskan Hipotesis Statistik

H_0 : X_1 dan $X_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

H_a : X_1 dan $X_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

2. Kriteria Uji yang digunakan

H_0 diterima apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ ($k, N-k$), $\text{sig} \geq 5\%$.

H_a diterima apabila $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($k, N-k$), $\text{sig} \geq 5\%$.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji normalitas *1-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* program computer SPSS for windows versi 21. Suatu data dikatakan berdistribusi normal pada taraf signifikan 5% jika nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 21 for windows, hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan asymptotic significance sebesar $0,387 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

b. Uji linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Suatu data dikatakan linear apabila nilai signifikan *deviation from linearity* lebih

besar dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 21 *for windows*, menunjukkan bahwa *deviation from linearity* signifikannya adalah sebesar 0,663 dimana kaidah yang digunakan untuk *deviation from linearity* adalah $p > 0,05$. Selanjutnya pada *linearity* signifikannya adalah 0,004, dimana kaidah yang digunakan adalah $p < 0,05$. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Literasi Informasi dan Kinerja Usaha adalah linear, sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara Literasi Informasi (X1) terhadap Kinerja Usaha (Y) mempunyai arah yang positif.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda menggunakan bantuan SPSS 21. Uji regresi berganda ini dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Hipotesis merupakan jawaban sementara berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan teori-teori yang telah diberikan. Oleh karena itu, hipotesis harus di uji kebenarannya secara empirik.

Nilai koefisien beta pada Literasi Informasi sebesar 0,294, dapat dilihat pada tabel bahwa variabel literasi informasi (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja usaha (Y) dengan nilai koefisien 0,294. Angka

mengindikasikan besaran penambahan kinerja usaha untuk setiap penambahan literasi informasi. Nilai koefisien beta pada Perilaku Kewirausahaan sebesar 0,365, dapat dilihat pada tabel bahwa variabel perilaku kewirausahaan (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja usaha (Y) dengan nilai koefisien 0,365. Angka mengindikasikan besaran penambahan kinerja usaha untuk setiap penambahan perilaku kewirausahaan.

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa variabel Literasi Informasi dan Perilaku Kewirausahaan secara bersama-sama dapat memprediksi Kinerja Usaha Kecil pada Usaha Kuliner di Kota Makassar.

b. Uji Signifikan Secara Parsial

Uji Signifikan Secara Parsial pada dasarnya menunjukkan apakah variabel bebas yang digunakan mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Variabel Literasi Informasi (X1) dengan koefisien regresi sebesar 0,294 menunjukkan $T\text{-hitung} (2,064) > T\text{-tabel} (1,99394)$ sedangkan nilai signifikan literasi informasi 0,043 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel Literasi Informasi secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Kecil pada Usaha Kuliner di Kota Makassar.

Variabel Perilaku Kewirausahaan (X2) dengan koefisien regresi sebesar 0,365 menunjukkan T-hitung (2,429) > T-tabel (1,99394)) sedangkan nilai signifikan perilaku kewirausahaan 0,018 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel Perilaku Kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Usaha Kecil pada Usaha Kuliner di Kota Makassar.

c. Uji Signifikan Secara Simultan

Uji Signifikan Secara Simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Nilai ini bergantung pada besarnya *degree of freedom* (df) dan tingkat signifikan yang digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan nilai $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k = 71$ maka diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,13. Jika kedua nilai ini dibandingkan maka nilai F-hitung 7,838 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,13. Sedangkan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen (literasi informasi dan perilaku kewirausahaan) memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap variabel dependen (kinerja usaha).

3. Koefisien Determinasi

Nilai korelasi (R) variabel literasi informasi (X1) dan perilaku kewirausahaan (X2) sebesar 0,425 hal ini menunjukkan adanya hubungan literasi informasi dan perilaku kewirausahaan secara bersama terhadap kinerja usaha sebesar 0,425 atau sebesar 42,5 persen. Sedangkan nilai koefisien determinan (R square) sebesar 0,181 artinya bahwa pengaruh variabel literasi informasi dan perilaku kewirausahaan secara bersama terhadap kinerja usaha sebesar 0,181 atau sebesar 18 persen dan sisanya sebesar 82 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, maka pada bagian selanjutnya akan dikemukakan mengenai pembahasan yang berfokus pada hasil pengujian hipotesis yang akan memberikan jawaban atas perumusan masalah dalam penelitian ini

1. Pengaruh Literasi Informasi terhadap Kinerja Usaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh literasi informasi secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha. Adanya pengaruh positif yang ditunjukkan oleh literasi informasi mengidentifikasi bahwa semakin tinggi

literasi informasi seorang wirausaha maka semakin tinggi kinerja usahanya.

Hasil analisis deskriptif variabel literasi informasi menunjukkan bahwa wirausaha setuju dengan kemampuan memanfaatkan, mencari serta mengakses informasi yang akurat dan dilakukan dengan metode penelusuran yang tepat adalah penting untuk meningkatkan kinerja usaha. Melalui informasi seorang wirausaha mampu mengetahui keinginan konsumen, dalam jangka panjang ikatan seperti ini memungkinkan wirausaha untuk memahami dengan seksama harapan konsumen. Dengan demikian wirausaha dapat meningkatkan kepuasan konsumen dengan memberikan kualitas pelayanan yang baik sehingga konsumen menjadi loyal dan meningkatkan jumlah kunjungan.

Hasil pada pengisian angket dari semua pernyataan pada variabel Literasi Informasi yang mendapat nilai tertinggi adalah pernyataan tentang “Menggunakan informasi untuk mengetahui keinginan konsumen” masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa wirausaha mampu memanfaatkan informasi dengan baik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Rini Astuti pada tahun (2016). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial Literasi Informasi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha.

2. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh perilaku kewirausahaan secara positif dan signifikan terhadap kinerja usaha.. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dengan ketekunan, keberanian mengambil resiko serta inovatif dalam menjalankan usaha akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja usaha.

Hasil pada pengisian angket dari semua pernyataan pada variabel Perilaku Kewirausahaan yang mendapat nilai tertinggi adalah pernyataan tentang “Kerja keras merupakan kunci utama keberhasilan usaha” masuk dalam kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kinerja dan keberhasilan usaha harus didasari dengan kerja keras.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Risdella Aisyah Putri pada tahun (2017). Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial Literasi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha.

3. Pengaruh Literasi Informasi dan Perilaku Kewirausahaan Secara Bersama-Sama Terhadap Kinerja Usaha

Literasi Informasi dan Perilaku Kewirausahaan mempunyai pengaruh langsung yang positif terhadap Kinerja Usaha. Makna yang dapat ditangkap dari temuan ini adalah Literasi Informasi (Menyadari kebutuhan informasi, kemampuan mengakses informasi, memanfaatkan informasi, mengevaluasi informasi) dan Perilaku Kewirausahaan (Inovatif, berani mengambil resiko dan tekun berusaha) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kinerja Usaha (Peningkatan Pendapatan, perluasan wilayah pemasaran, peningkatan volume penjualan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Adjeng (2017) bahwa perilaku kewirausahaan merupakan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang dihadapinya serta upaya mencapai kinerja yang lebih baik. Husaebah (2014) juga mengemukakan teori bahwa literasi informasi adalah kemelekan informasi dalam mengidentifikasi informasi, mengakses informasi, memanfaatkan informasi serta mengevaluasi informasi yang diperlukan

untuk keefektifan kinerja dalam tugas atau pekerjaan.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Literasi Informasi secara parsial yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil kuliner di kota Makassar.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Perilaku Kewirausahaan secara parsial yang positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil kuliner di kota Makassar.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Literasi Informasi dan Perilaku Kewirausahaan secara simultan dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil kuliner di kota Makassar.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adjeng E, & Mulyaningsih H. 2017. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Volume Penjualan (Studi pada Pedagang Kuliner Kaki Lima di Jalan Raya Sukapura). *Journal E-Proceeding of Management*: Vol.4, No.1. Hal 710-718
- ALA (1989). ALA Presidential Committee on Information Literacy Final Report. Chicago: American Library Association ALA.

- Apriyani, M. 2010. Literasi Informasi Pemustaka: Studi Kasus Di Perpustakaan Umum Daerah Provinsi DKI Jakarta. Jakarta: Universitas Indonesia. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya.
- Hartini, S. 2018. Peran Paguyuban Dalam Peningkatan Motivasi Kewirausahaan Pengrajin Batik (Studi Kasus Di UKM Kampong Wisata Batik Kauman Solo). *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*. Vol. 5, No. 1. Hal 21-26
- Husaebah, S.P. 2014. Literasi Informasi: Kompetensi informasi dalam proses pembelajaran. *Khizanah al-Hikmah Jurnal ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*. Vol. 2, No. 2. Hal 108-119
- Hadiwijaya, H. 2018. Pengaruh Komunikasi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Palembang. *International Journal Of Social Science And Bussines*. Vol. 2, No.3. Hal 124-131
- Ika, R.A. 2016. Pengaruh teknologi Informasi, Literasi Informasi dan Motivasi Kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Semarang. *Jurnal kajian informasi & perpustakaan*. Vol. 1, No.4. Hal 67-72
- Kementrian Koperasi dan UKM. 2018. Jumlah Unit Usaha UMKM. www.depkop.go.id
- Nia N, Anna F, & Djoko S. 2016. Perilaku Kewirausahaan Pelaku Usaha Pempek Skala Industry Kecil Dan Menengah Di Kota Palembang. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 11, No. 2. Hal 114-125
- Nurfitriya, M. 2018. Sikap Kewirausahaan Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Usaha Kerajinan Batik Di Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 11, No.1. Hal 1-8
- Ningsih RF & Atmadja AS. 2017. Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Stock Return Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variable Mediasi Pada Perusahaan Lq-45. *Journal Bussiness Accounting Review*, Vol. 5, No. 2. Hal 433-444
- Rakib, M. 2010. Pengaruh model komunikasi wirausaha, pembelajaran wirausaha, dan sikap terhadap kinerja usaha kecil. "Jurnal pendidikan "Vol.17, No. 2, Hal 121-129.
- Rakib, M. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil di Kota Pare-Pare." *Jurnal Aplikasi Manajemen*". Vol. 8, No. 4. Hal. 984-993.
- Risdella, A.P. 2017. Pengaruh Perilaku Wirausaha Terhadap Kinerja Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan (Contract Farming) Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Sungkai*, Vol.5 No.2. Hal 1-15
- Sukaesih & Asep SR. 2013. Literasi informasi pustakawan: studi kasus di universitas padjajaran. *Jurnal kajian informasi & perpustakaan*. Vol. 1, No.1. Hal 67-72
- Saida, A. 2015. Pengaruh Antara Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Kemanirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang Di Pasa Tegowanu. *Jurnal Of Management*. Vol. 1, No. 1. Hal 51-60
- Sudarsono, H. 2017. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap

Profitabilitas Bank Syariah di
Indonesia. Jurnal ekonomi islam.
Vol. 8, No.2. Hal 175-203

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R.D.*
Bandung: Alfabeta.

Wicaksono, A. 2016. Profil Literasi
Informasi Pustakawan Indonesia.

*Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan
dan Informasi.* Vol. XII, No. 1. Hal
1-9

Yusuf. A. Muri. 2013. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif &
Penelitian Gabungan.* Jakarta :
Prenada Media group